

ISSN 2086-1656



rsjsorojo.co.id

Edisi 57 Tahun 2021

ENTERA JIWA

Media Komunikasi RSJS

**DILEMA ETIK DALAM KEPERAWATAN
KECEMASAN PADA VAKSIN
LIPUTAN VAKSIN COVID-19**

**PERESMIAN SPOT CENTER
MENJAGA KEHARMONISAN PERKAWINAN**

**FENOMENA
LEARNING LOSS
PADA SISWA DI ERA PANDEMI**

PENGARAH

Direktur Utama

PELINDUNG :

Direktur SDM dan Pendidikan
Direktur Medik dan Keperawatan
Direktur Perencanaan, Keuangan
dan Umum

PENANGGUNGJAWAB :

L. Bambang Dwipoyono, SH.,MM

PEMIMPIN REDAKSI :

Imron Fauzi, SH.,M.Hkes

REDAKTUR :

dr. Kornelis Ibrawansyah, M.SC.,Sp.KJ
Barkah Sutiyono, SST
Triyana, S.Kep., Ns

PENYUNTING / EDITOR :

Herman Sayogo, SH
Galuh Novi Wulandari, S.Sos

**DESAIN GRAFIS &
FOTOGRAFER :**

Wahyu Setyawan, Amd

SEKRETARIAT :

Renny Indraswari

PEMBUAT ARTIKEL :

dr. Bayu Soenarsana Putra, Sp.KJ
Ni Made Ratna Paramita, M.Psi
Purwono, S.Kep.,NsIshak,S.Si.,Apt
Nita Hartanti, AMK

ALAMAT REDAKSI :

Sub Bag Hukor & Humas RSJS
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 169 Magelang
Kode Pos 56115 Tromol Pos 5
Telp. (0293) 363601, Fax. (0293) 365183
Email : admin@rsjsoerojo.co.id

DICETAK OLEH :

Alam Raya Visual Indah
Jl pahlawan 125/103 Potrobangsari
Magelang 56116
HP 081392282362
Email : arvimultimediamagelang@gmail.com

Melawan Gelombang Pandemi Lagi

Pada awal tahun 2021, efek pandemi dari covid-19 sudah mulai menyurut. Kehidupan “new” normal sudah menjadi kehidupan normal baru bagi masyarakat. Ekonomi berangsur pulih. Event sosial budaya dan keagamaan seperti hajatan, kesenian dan sejenisnya mulai dilaksanakan, walau harus melalui protokol kesehatan yang ketat.

Kebiasaan hidup dengan melaksanakan 5M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi. Sudah mulai membudaya dimasyarakat. Ditambah dengan Satgas Jogo Tonggo yang aktif memantau sampai tingkat RT dan RW.

Mendadak pada pertengahan tahun ini, kita dikejutkan dengan adanya varian Virus Covid-19 yang bermutasi, dan bahkan varian terbaru bisa menginfeksi orang yang sudah di vaksinasi.

Bulan Mei 2021 Negara India mendadak jadi sorotan dunia setelah serangan virus Covid-19 yang sangat mengganas, Covid-19 varian Delta B.1.617 atau strain mutan rangkap tiga yang pertama kali ditemukan di India. Varian itu mungkin varian yang paling menular dan telah memicu banyak gelombang pandemi di seluruh dunia. Saat ini, varian B.1.617.2 telah menyebar ke setidaknya 62 negara.

Di Indonesia varian Delta itu ditemukan awalnya di Kudus dan Bangkalan. Dan karena tradisi mudik lebaran kemarin, varian yang lainpun ikut menyebar ke semua daerah di Indonesia. Dan akhirnya semua daerah terutama Jawa dan Bali kembali menjadi Zona Merah Covid-19.

Indonesia menjadi peringkat ke 2 sedunia setelah India, pada tanggal 27 Juni 2021 dengan 21.342 kasus baru yang dilaporkan, menurut worldometer.

Semua itu harus dilawan dengan sepenuh hati. RSJ Prof dr Soerojo mencoba ikut menanggulangi serangan gelombang pandemi ini. Pelayanan Kesehatan ditingkatkan. Peresmian Sports Center, karena tubuh yang bugar lebih kuat menghadapi serangan pandemi. Protokol Kesehatan diterapkan secara ketat RSJ Prof Dr. Soerojo

RSJ Prof Dr. Soerojo juga membantu vaksinasi untuk semua lapisan masyarakat. Penerapan 6M yaitu dengan tambahan **“Menghindari makan bersama”** disemua penjuru rumah sakit. Semua itu dilakukan untuk mencoba mengurangi resiko dalam menghadapi pandemi ini. Termasuk para nakes RSJ Prof Dr. Soerojo sebagai lini terdepan, yang paling beresiko tertular Covid-19 dengan semua variannya.

Kita semua hanya bisa berharap agar kita dapat melewati ini semua, dan dengan optimisme melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

Salam sehat jiwa.



RUMAH SAKIT JIWA

Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG

Jl. Ahmad Yani No. 169 Magelang - 56115
Telp. (0293) 363601, 363602, Fax. (0293) 365183
email : admin@rsjsoerojo.co.id



**SIAGA
24 JAM**



FASILITAS

1. Instalasi Kesehatan Jwa Anak dan Remaja
2. Instalasi Gawat Darurat
3. Instalasi Rawat Inap
4. Instalasi Gawat Darurat
5. Instalasi Rehabilitas Medik
6. Instalasi Laboratorium
7. Instalasi Radiologi
8. Instalasi Farmasi
9. Instalasi Rekam Medik
10. Instalasi Medical Check Up Terpadu
11. Instalasi Gizi
12. Instalasi Pendidikan & Pelatihan
13. Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit
14. Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS
15. Instalasi Sterilisasi Sentral dan Binatu
16. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit

Produk Layanan

1. Pelayanan Kesehatan Jiwa
 - Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja
 - Kesehatan Jiwa Dewasa / Psikiatri Umum
 - Kesehatan Jiwa Usia Lanjut / Psikogeriatri
 - Kesehatan Jiwa Foreksi & Napza
 - Rehabilitas Sosial
 - Culsultation Laison Psychiatry
2. Pelayanan Kesehatan Saraf Terpadu
3. Pelayanan Psikologi
4. Pelayanan Pengobatan Penyakit Dalam Terpadu
 - Pelayanan Diabetes Militus & Thyroid Terpadu
5. Pelayanan Kesehatan Kebidanan Dan Kandungan Terpadu (Obsgyn)
6. Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terpadu
7. Pelayanan Kesehatan Anak Terpadu
8. Pelayanan Bedah Terpadu
9. Pelayanan Penilaian Kapasitas Mental
10. Pelayanan General Check Up Fisik
11. Pelayanan Kesehatan Kulit Dan Kelamin
12. Pelayanan Kesehatan Fisik Dan Rehabilitas
13. Pelayanan VCT
14. *Intensive Care Unit (ICU)*
15. Pelayanan THT KL
16. Pelayanan Orthopedi & Traumatologi
17. Pelayanan Haji Dan Umrah (Klinik Nurul Qolbi)
18. Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi (Klinik Kemuning)
19. *Telemedicine*
20. *Home Care*
21. Selter Rehabilitan

**MELAYANI
PASIE
UMUM, BPJS DAN
JAMINAN
KESEHATAN
LAINNYA**



RSJ. Prof. Dr. Soerojo Magelang



@rsjsoerojomgl



@rsjsoerojomgl



@rsjsoerojomgl



RUMAH SAKIT JIWA

Prof. Dr. SOEROJO MAGELANG

Jl. Ahmad Yani No. 169 Magelang - 56115

Telp. (0293) 363601, 363602, Fax. (0293) 365183

email : admin@rsjssoerojo.co.id



**SIAGA
24 JAM**

GEDUNG YUDHISTIRA

CARA PENDAFTARAN ONLINE

PENDAFTARAN PASIEN LAMA RAWAT JALAN

**Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA**

Contoh : DAFTAR#01234567#4#42#17/08/2021

PENDAFTARAN PASIEN BARU RAWAT JALAN

**Ketik : DAFTARBARU#NAMA LENGKAP#TANGGAL LAHIR
#KODE POLI#KODE DOKTER#TANGGAL PERIKSA**

Contoh : DAFTARBARU#ARIF PRASETYO#11/04/1987#4#42#14/10/2021

INFO KODE POLI RAWAT JALAN

Ketik : INFO#KODE POLI

Akan Muncul balasan : (3. Bedah, 4. Gigi, 5. Jiwa, 6. Obsgyn,
7. Penyakit Dalam, 9. Saraf, 13. Rehab Medik, 24. Kulit dan Kelamin)

INFO KODE DOKTER RAWAT JALAN

Ketik : INFO#KDDOKTER#KODE POLI (ANGKA KODE POLI)

Contoh : INFO#KDDOKTER#4

INFO JADWAL DOKTER RAWAT JALAN

Ketik : INFO#JADWAL#KODE POLI (ANGKA KODE POLI)

Contoh : INFO#JADWAL#4

PENDAFTARAN PASIEN LAMA LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

**Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET**

Contoh : DAFTAR#01234567#4#42#17/08/2021

PENDAFTARAN PASIEN LAMA LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

**Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET**

Contoh : DAFTAR#01234567#4#42#17/08/2021

PENDAFTARAN PASIEN LAMA INSTALASI KESEHATAN JIWA ANAK & REMAJA

**Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET**

Contoh : DAFTAR#00058771#190#10#10/05/2021

PENDAFTARAN PASIEN LAMA INSTALASI KESEHATAN JIWA ANAK & REMAJA

**Ketik : DAFTAR#NO REKAM MEDIS#KODE POLI#KODE DOKTER
TANGGAL PERIKSA (HH/BB/TTTT)#KODE PAKET**

Contoh : DAFTAR#00058771#190#10#10/05/2021

KODE PEMERIKSA & NAMA PEMERIKSA INSTALASI KESEHATAN JIWA ANAK & REMAJA

10 Arum Widinugraheni; 61 Ratna Dewi Pangestuti; 77 Swastika
Wulan PNP; 81 W Edit Humris; 158 Susi Rutmalem Bangun;
168 Ni Kadek Duti Aspl; 189 Wiwin Widyastuti; 190 Sherly Sukmaloven;
204 Lina April Lifana; 205 Kemas Dhira M; 201 Listianingrum;
216 Bustanul Ardianto

INFO KODE PAKET LAYANAN PENILAIAN KAPASITAS MENTAL

Ketik : INFO#KDKPAKET

Medical Check Up (P01), Medical Check Up Fisik (P02), Pelayanan
Bebas Narkoba (P03), Pelayanan Vaksin Meningitis (P04), Pelayanan
Test Kecerdasan (P05), Pelayanan Test Kepribadian (P06), Pelayanan Test
Minat Bakat Penjurusan (P07), Pelayanan Psikotes (P08),
Pelayanan Konseling (P09), Pelayanan Psikoterapi Psikolog (P10),
Pelayanan Paket (P11)

KIRIM KE 08113639777 (SMS/WA) 081567614401 (SMS)

Catatan : Nomor Rekam Medis Harus 8 Digit, Tanggal Dan Bulan Lahir Harus 2 Digit

PELAYANAN ISIAGA 24 JAM : GAWAT DARURAT . RADIOLOGI .
LABORATORIUM . APOTEK . AMBULANS . PEMULASARAN JANAZAH

www.rsjssoerojo.co.id



Daftar Isi

- 2 **RATUSAN NAKES RSJS MAGELANG JALANI VAKSINASI COVID-19**
- 4 **KECEMASAN PADA VAKSIN COVID-19**
- 11 **PROFIL LENTERA JIWA**
- 12 **FENOMENA LEARNING LOSS PADA SISWA DI ERA PANDEMI**
- 20 **MENJAGA KEHARMONISAN PERKAWINAN SELAMA PANDEMI COVID-19**
- 29 **DILEMA ETIK DALAM KEPERAWATAN**
- 36 **PERESMIAN SPOT CENTER**
- 38 **PENTHOL KRAMAT**



Ratusan Nakes RSJS Magelang Jalani Vaksinasi Covid-19

Seluruh civitas hospitalia RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada Senin (25/1) di Gedung Ayodya RSJS Magelang. Vaksinasi Covid ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Senin & Selasa (25-26/1).

Sebanyak 75% tenaga kesehatan RSJS Magelang ditargetkan tervaksin pada hari pertama pelaksanaan vaksinasi dan 25% sisanya dilakukan pada hari kedua. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini dilakukan dengan standar yang telah ditentukan dan sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI.

Diawali dengan registrasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, peserta vaksinasi diwajibkan mengikuti pemeriksaan fisik sederhana (screening) untuk melihat kesehatan dengan cara mengidentifikasi penyakit penyerta (komorbid). Setelah peserta menerima vaksin, peserta akan diobservasi selama 30 menit untuk memonitor Kemungkinan Ikutan Pasca Imunisasi.



Vaksinasi Covid-19 dilakukan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd imunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Semua vaksin Covid-19 yang digunakan telah mendapat izin penggunaan pada masa darurat dari badan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), sehingga dapat dipastikan aman, halal dan bermanfaat.

Dalam seremonial pelaksanaan vaksinasi, Jajaran Direksi RSJS Magelang menjadi vaksin pertama yang kemudian diikuti oleh seluruh tenaga Kesehatan di RSJS Magelang.

Dalam sambutannya Direktur Utama RSJS Magelang dr. Eniarti Sp.KJ., MMR mengingatkan kepada seluruh peserta vaksinasi untuk tetap mematuhi protokol kesehatan setelah menerima suntikan vaksin Covid-19.

KECEMASAN PADA VAKSIN COVID - 19

***“Dokter...saya sudah ditunda vaksin dua kali dok...
dan saya diminta konsul untuk ke psikiater
karena walau sudah minum obat penurun tensi
namun setiap mau divaksin tensi saya naik hampir
ke 200 sistolanya, padahal saya biasanya sekitar 140.”***

Demikian keluhan pasien yang aktifitasnya sehari - hari mengajar di suatu sekolah dasar.



Vaksinasi merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya penyebaran atau tertularnya penyakit Covid-19 yang saat ini masih merupakan pandemi.

Vaksinasi dibutuhkan agar tubuh memiliki kekebalan terhadap Covid-19. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan vaksin Covid-19 bagi seluruh penduduk Indonesia diperlukan jutaan persediaan vaksin.

Pemerintah pun menyediakan beberapa jenis vaksin tanpa harus menunggu lama sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 serta terbentuknya Herd Immunity.



Menteri Kesehatan Republik Indonesia Budi Gunani Sadikin mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor **Hk.01.07/Menkes/12758/2020** dan menetapkan 7 jenis vaksin Covid-19 yang akan digunakan di Indonesia diantaranya yang diproduksi oleh PT. Bio Farma, Sinopharm, Sinovac, AstraZeneca, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc dan BioNTech.

Pemberian vaksinasi Covid-19 diberikan sesuai kelompok-kelompok target prioritas antara lain tenaga kesehatan, pekerja publik, guru, TNI, Polri, Pekerja Keamanan, Pekerja Transportasi Publik, Pedagang.

Berasarkan survei perusahaan riset pasar Ipsos pada 4-15 Februari 2021 (Mudassir R, 2021) menunjukkan bahwa 79% masyarakat Asia Tenggara bersedia menunggu pemberian vaksin Covid-19 dimana Indonesia memuncaki peringkat teratas survei tersebut yakni sebesar 80 %.

Namun sebagian besar masyarakat ada yang beranggapan atau memiliki pandangan negatif/takut terhadap pemberian vaksin Covid-19. Selain takut jarum suntik saat divaksin, juga cemas terhadap efek samping dari vaksinasi tersebut.

Benar bahwa kita sebagai individu tentu memiliki reaksi berbeda terhadap vaksinasi antara satu individu lainnya, terutama bagi individu yang memiliki penyakit lain yang sedang diderita atau komorbid.

Bila individu yang akan divaksin itu sehat dan tidak memiliki komorbid, sebaiknya tidak perlu cemas/khawatir karena vaksin-vaksin tersebut sudah menjalani tahap uji klinis.

dan individu yang mendapat vaksin tentu sudah diperiksa dan lolos screening untuk mendapat suntikan vaksin.





Prof. Hindra menyebutkan bahwa proporsi efek samping vaksinasi Covid-19 di Indonesia yang serius sebesar 42 per 1.000.000 sedangkan tidak serius per 10.000. Selanjutnya Prof. Hindra menjelaskan bahwa vaksinasi merupakan upaya tambahan untuk melindungi seseorang dari potensi penularan Covid-19, sehingga tetap membutuhkan protokol kesehatan untuk memberikan perlindungan yang optimal.

Kita harus bijak dan obyektif mengenai pandangan negatif terhadap vaksin Covid-19. Seperti pada kasus seorang tenaga pengajar yang telah ditampilkan di awal tulisan ini dapat kita lihat bahwa selain selama ini pasien telah menderita hipertensi ringan, namun kecemasan terhadap vaksin membuat hipertensinya tidak terkendali dan mengakibatkan tertundanya vaksinasi.

Kecemasan yang berlebihan akan diinterpretasikan sebagai suatu stres oleh otak kita dan membuat otak kita meresponnya dengan pengaktifan sistem saraf otonom yang terdiri dari simpatis dan parasimpatis. Sehingga muncul gejala, jantung berdebar, perasaan sesak nafas, keringat dingin, ingin buang air kecil/buang air besar, gemetaran, dan lainnya. Pada pasien ini kondisi hipertensinya tak terkendali, padahal sudah meminum obat antihipertensi.





TIPS BAGI TEMAN ATAU SAUDARA YANG AKAN DIVAKSIN NAMUN MENGALAMI KECEMASAN ATAU KETAKUTAN TERHADAP VAKSIN COVID-19:

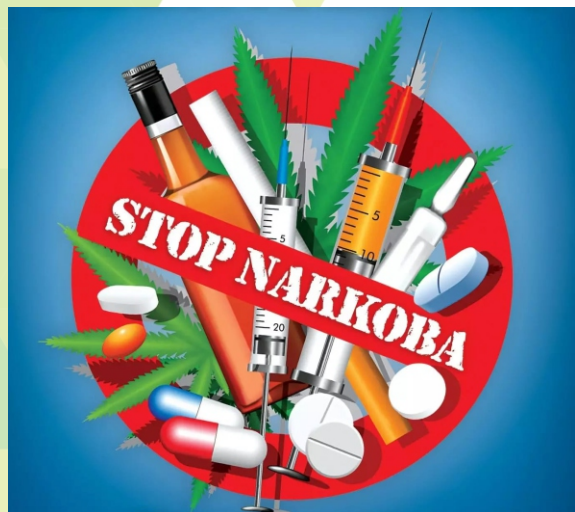
1. Yakinlah bahwa pemerintah hanya menggunakan vaksin yang aman untuk digunakan bagi seluruh masyarakat Indonesia.
2. Bagi yang memiliki penyakit komorbid bila ragu sebaiknya konsultasi ke dokter ahli untuk dipertimbangkan jenis vaksin Covid-19 apa yang paling aman dan bila lebih besar resiko tentu dokter ahli akan menyarankan menunda dahulu. Sebaliknya bila dokter ahli sudah memberikan pendapat bahwa walaupun ada komorbid dan saat di periksa dalam kondisi aman untuk divaksin sebaiknya kita sebagai pasien tidak usah cemas maupun takut saat divaksin
3. Kembali yakinkan diri kita bahwa berita negatif tentang vaksin tentulah ada dan kita tidak akan fokus akan berita negatif itu dan segera ingat bahwa kita sudah mempelajari dan bahkan konsul ke dokter ahli bagi yang memiliki komorbid sehingga keyakinan kita akan keilmuan dan pengalaman mereka lebih kita jadikan acuan dalam pemberian vaksin Covid-19. Tentukan mindset bahwa apapun yang terjadi hanya diri kitalah yang paling berhak menentukan perasaan dan pikiran positif kita diantara banyaknya berita negatif.

4. Bila diperlukan atur nafas dan mulai reaksi saat muncul kecemasan atau pikiran negatif tentang vaksin. Relaksasi pernafasan dalam dengan cara menarik nafas dalam perlahan selama 4 detik, tahan nafas dan pastikan menggunakan pernafasan perut (arahkan tarikan nafas tadi ke arah perut lalu tahan nafas) selama kurang lebih 4 detik selanjutnya keluarkan nafas secara perlahan selama 4 detik. Ulangi kurang lebih 5 menit atau nyaman yang diperlukan.
5. Semakin cepat kita melakukan vaksinasi, semakin cepat pula kita mencapai kekebalan kelompok/Herd Immunity maka semakin cepat kita akan keluar dari pandemi



PROFIL

CERITA DARI SEORANG PEJUANG PEMULIHAN



"Yakinkan!!! Tekadkan dulu semangat untuk berubah!!! Karena ingin tidaknya perubahan, diri kita sendirilah yang menentukan. Jangan takut berubah menjadi lebih baik."

"Perjalanan hidupku sebagai pejuang pemulihan (eks pengguna Napza) dimulai sejak setahun silam...."

Aku sulung dari 2 bersaudara, lahir dari seorang ibu yang sangat kucintai. Dengan seorang ayah yang bertanggung jawab dan setiap saat ada disampingku. Terlahir di perkampungan kecil di daerah pantai utara Jawa. Keadaan keluargaku bisa terbilang cukup mapan.

Sejak kecil aku merasa menjadi sosok yang sangat baik, tidak suka hura-hura, berbicara seperlunya, menghindari pertikaian dan selalu merasa ingin mengayomi sesama. Entah mengapa seiring berjalannya waktu hidupku terasa kosong, galau, kemudian tanpa terasa hal-hal "baik" tersebut mulai pudar. Hingga suatu saat seiring meluasnya pergaulan, aku menjadi orang yang suka hura-hura, suka akan binar dunia yang menawarkan kesenangan pribadi. Ketika aku tersadar kebaikan-kebaikan yang sudah tertanam didalam diri mulai hilang. Sampai ke titik jauh dimana teman sepermainan menuntunku mencoba hal baru demi mendapatkan kenikmatan sesaat yaitu mencoba tembakau merk Gorilla.

Beberapa saat aku tenggelam dalam kenikmatan dan sensasi bersama tembakau itu. Hingga suatu ketika aku mengalami overdosis dan kejadian ini membawaku ke Unit Rehabilitasi Wisma Indraprasta RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Awalnya aku menolak rehab. Aku merasa terkekang dan marah karena harus berhenti dari semua kenikmatan itu. Aku masih sombong bahwa aku bisa sembuh sendiri, nanti saat aku sudah ingin berhenti.

Tetapi suka tidak suka aku tetap harus masuk Wisma Indraprasta RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang atas desakan keluarga. Kemudian dengan terpaksa harus melakukan berbagai proses rehab secara disiplin dan teratur. Lambat laun setelah melewati proses terapi dan konseling, aku sadari bahwa tembakau gorilla bukanlah teman, dia merusak. Aku tidak munafik, minuman keras juga pernah aku jadikan santapan. Di rehabilitas itulah aku perlu berusaha merubah mindset, bahwa kebahagiaan dan kesenangan tidak perlu menggunakan Napza, pun kegalauan dan kekosongan hidup yang kualami tidak perlu kularikan ke Napza. Tanpa kejadian ini mungkin aku akan disadarkan dengan jalan lain yang belum tentu lebih baik dari ini, maka aku harus bersyukur menjalani rehabilitas dan tidak tersesat semakin jauh dalam jerat Napza.

Cukup banyak yang bisa aku ambil hikmah melalui proses rehabilitasi. Misalnya; memperbaiki pola pikirku yang maladaptive atau salah, menambah ilmu pengetahuan baik tentang dasar adiksi atau kecanduan, diajarkan pula beberapa koping skill mengatasi marah, stres, cemas dan kegalauan lainnya. Kemandirianku juga terasah disana, memperbanyak pengetahuan untuk bangkit dari keterpurukan. Dan satu hal lagi, aku biasanya terlalu banyak memendam segala permasalahan hidup, sekarang bisa mulai nyaman bercerita atau curhat dengan para pegawai pemulihan yang hebat. Yah....semua itu ada hikmah dibalik kejadian.

Aku yang sekarang mulai memancangkan harapan kedepan menjadi lebih baik dari hari kemarin, berusaha tidak mudah tergoda lagi dengan hal-hal yang berbau Napza dan miras. Berusaha menekuni usaha yang sedang aku jalani, mengolah ikan pindang, menjadi diri sendiri dan selalu percaya bahwa semua ini sudah menjadi jalan-Nya. Dan yang pasti semua yang sudah terjadi adalah konsekuensi yang harus aku tanggung dari perbuatanku, tidak boleh menyalahkan orang lain.

Terpancang keinginan bahwa aku memang sudah dan akan terus berubah menjadi lebih baik... Aamiin. (Reported by Mantrikonselor)

Fenomena “LEARNING LOSS” pada siswa di era pandemi



Oleh: dr. Bayu SP, SpKJ

Satu tahun sudah kita melewati perjalanan panjang Covid-19, dan belum juga usai. Sebelum ada pandemi banyak pernyataan dari siswa seperti contoh; sekolah tiap hari, bosan, kapan libur, pengen libur lama, gimana ya rasanya libur lama,

Serta pada sebagian orang melihat fenomena “Apa sih itu kok ada home schooling...” dan hal lain yang tidak terfikirkan oleh kita selama ini.

Setelah dinyatakan adanya pandemi Covid-19, semua kalangan dan terutama siswa seperti terkabul doanya “wah hore, libur 2 minggu, sekolah dirumah, dan sebagainya...”

dan kemudian semakin lama libur dan hanya melakukan segala kegiatan dirumah termasuk kegiatan belajar dirumah tidak seindah ekspektasi.

Sesuatu yang dikhawatirkan mengenai pandemi yang panjang adalah adanya learning loss. Meskipun dimasa pandemi ini, siswa mengikuti kebijakan pemerintah dengan menerapkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau sekolah daring.

Ternyata keputusan sekolah daring beresiko menyebabkan learning loss pada siswa, kata Menteri Kebudayaan dan pendidikan Nadiem Makarim. Keputusan ini juga tidak se-efektif pembelajaran offline atau tatap muka langsung dengan guru.

Sehingga banyak siswa terkendala dan dampaknya seperti menjadi learning loss atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis.

Dan menurut pak Menteri, kita beresiko punya generasi dengan learning loss. Akan ada dampak permanen dalam generasi terutama bagi yang lebih muda.

Menurut pengamat pendidikan dari UGM, Prof. dr. Budi Santoso terdapat perbedaan signifikan ketika belajar dilakukan secara tatap muka dibandingkan dengan menerapkan metode daring. Penerapan metode daring dilaksanakan dengan metode video dan komunikasi virtual. Tentunya hal tersebut tidak sama dengan komunikasi tatap muka, dimana ada penerapan praktikum yang langsung melakukan (keterampilan) dibanding teori secara virtual.





Terlebih selama pandemi ini, guru tidak dapat melihat dari nilai yang didapat siswanya saja, karena hampir jarang siswa saat ini ditemukan nilai C.

Hal ini dapat mengakibatkan tingkat objektifitasnya kurang, dimana segala tugas dari siswa tidak hasil jerih payah sendiri, tetapi dari hasil bertanya orang tua, keluarga, teman yang pintar atau mesin pencari seperti google, dan sebagainya.

Siswa menjadi lebih malas berfikir, malas belajar karena menganggap tugas sekolahnya tidak begitu sulit karena jawaban dari tugas disekolah bisa didapatkan dengan cara yang lebih mudah.

Menurut data dari UNESCO, setahun pandemi Covid-19 terdapat lebih dari 800 juta siswa mengalami kesulitan.

Hal ini disebabkan metode pembelajaran jarak jauh yang tidak merata. Lebih dari setengahnya tidak mendapatkan akses pendidikan yang memadai.

Peneliti Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Nadia Fairuza mengatakan learning loss adalah dampak yang tidak terhindarkan akibat ketidak hadirannya siswa dalam jangka waktu yang lama selama pandemi Covid-19.

Hal tersebut dapat lebih berpotensi terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan tidak memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan belajar selama di rumah, serta kurangnya pengawasan orang tua kepada anak akan mengakibatkan fenomena learning loss yang lebih besar dibandingkan siswa dari kalangan ekonomi menengah keatas.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya kualitas serta fasilitas bagi anak untuk menjalankan pembelajaran melalui online, sehingga berdampak pada penurunan capaian belajar.

Hal ini sama dengan penelitian di Harvard University disebutkan bahwa learning loss yang paling tampak selama penutupan sekolah dimasa pandemi adalah penurunan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memenuhi kompetensi yang diharapkan.



Learning loss yang terukur selama masa pandemi Covid-19 adalah penurunan kemampuan membaca siswa. Penurunan skor kemampuan membaca tersebut diukur dengan menggunakan PISA (Programme for International Student Assessment).

Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya motivasi siswa untuk membaca dalam proses belajarnya selama di rumah (pembelajaran jarak jauh)

Rendahnya proporsi siswa dalam memenuhi kompetensi yang harus dicapai adalah suatu fakta bahwa pembelajaran dengan metode daring tidak dijalankan secara optimal dan sulit untuk dilaksanakan.

Kesulitan tersebut tidak hanya dialami oleh siswa, tetapi juga dari guru maupun orang tua dalam mengawasi dan memberikan efektivitas belajar yang baik selama pembelajaran di rumah.



Butuh untuk lebih mengedukasi para orang tua bahwa pendidikan bagi anak didukung oleh dua faktor, yaitu sekolah sebagai media belajar akademis, dan orang tua sebagai media pendukung bagi anak agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menyehatkan. Seperti memastikan anak tetap aktif bergerak, mendorong membaca buku yang menghibur, serta berdiskusi tentang apa yang dirasakan anak hingga kesulitan yang sedang dihadapi.

Sehingga harapannya peran serta keluarga (orang tua) dapat memaksimalkan perhatian dan pendampingan kepada anak selama masa pandemi ini.

Serta solusi lain yang dapat mengatasi learning loss ini adalah dengan membuka kembali sekolah dengan berbagai persyaratan terutama bagi siswa di daerah zona hijau dan daerah terpencil yang relatif aman dari penularan Covid-19.

Terlebih sejak awal tahun 2021 ini, dimulainya program vaksinasi Covid-19 ini juga memberikan harapan besar terhadap dunia pendidikan untuk nantinya dapat melakukan sistem pembelajaran dalam skema New Normal dapat berupa kombinasi antara sekolah tatap muka dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Lebih lanjut, harapannya saat sudah dimulai pembelajaran tatap muka juga di ikuti dengan upaya pemulihan kemampuan siswa untuk mencegah learning loss yang berkelanjutan. Dengan begitu, siswa dapat mengejar ketertinggalan selama belajar di kondisi darurat lalu, dengan metode daring.

Serta, peran penting dari Dinas Pendidikan maupun sekolah untuk melakukan adanya mitigasi learning loss, mulai dari sejauh mana dampak learning loss bagi siswa, sebesar apa dampaknya hingga strategi upaya pemulihan kemampuan siswa sehingga dengan cepat dapat mengejar ketertinggalan.





Hal lain yang juga harus menjadi perhatian bersama, menurut peneliti RISE (Research on Improving System of Education) Michelle Kaffenberger dari Oxford University bahwa dampak learning loss tidak akan berhenti meskipun sekolah telah dibuka, jika tidak ada kebijakan terkait pemulihan kemampuan belajar terlebih dahulu.

Sebagai contoh berdasarkan riset, siswa kelas 3 SD yang tidak belajar dengan efektif dalam waktu 6 bulan, akan berpotensi tertinggal selama 1,5 tahun.

Hal tersebut harus menjadi perhatian serius, bahwa learning loss dapat berdampak panjang dan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial di masa mendatang.

Michelle juga berpendapat, learning loss dapat diatasi dengan menyusun kembali kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat sekolah dibuka kembali dengan menilai kemampuan belajar anak, mengadaptasikan pembelajaran baru dan melakukan perbaikan yang efektif saat program belajar mengajar dimulai kembali.

Dengan begitu dampak learning loss dapat berkurang dan kemampuan para siswa kembali seperti semula.





MENJAGA KEHARMONISAN PERKAWINAN SELAMA PANDEMI COVID-19

(Oleh : Ni Made Ratna Paramita, M.Psi, Psikolog)

Pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia tidak hanya memberikan dampak krisis pada segi kesehatan saja, namun memiliki dampak yang sangat luas terhadap krisis kesehatan mental khususnya dalam perkawinan.

Di seluruh dunia tingkat perceraian meningkat, tak terkecuali di Indonesia. Pasangan yang sebelumnya bahagia banyak yang berpisah kemudian bercerai, dengan alasan utama stress akibat pandemi karena "menghabiskan waktu bersama terlalu lama selama masa karantina virus Corona" maupun pasangan yang sudah memiliki masalah sebelumnya harus menghadapi masalah lebih terbuka dan nyata dalam hubungan mereka selama pandemi Covid-19.

Data di Inggris terjadi peningkatan permohonan dokumen perceraian sebanyak 12 % pada periode bulan Juli-Oktobre 2020 dibandingkan di periode yang sama di tahun 2019.

Situs penyedia jasa pembuatan kontrak perceraian di Amerika Serikat menyatakan pendapatan mereka dari pembuatan kontrak hukum untuk perceraian naik hingga 34%, terutama pada pasangan yang baru menikah selama lima bulan terakhir, hampir menyumbang 20% diantaranya.

terutama pada pasangan yang baru menikah selama lima bulan terakhir, hampir menyumbang 20% diantaranya. Di China khususnya provinsi Sichuan ada 300 pasangan hendak bercerai sejak bulan Februari 2020 (kompas.com). Bagaimana dengan di Indonesia ? Indonesia juga tidak jauh berbeda, selama masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan kasus perceraian.

Berdasarkan data Mahkamah Agung, pendaftaran perceraian yang mulanya berjumlah 20 ribu kasus pada periode April dan Mei 2020 melonjak menjadi 57 ribu kasus pada Juni dan Juli 2020. Jika ditinjau lebih lanjut, peningkatan kasus perceraian yang paling banyak mengalami kenaikan adalah provinsi Jawa Tengah (Wijayanti, 2021). Menilik kondisi ini, banyak ahli memprediksi angka perceraian akan meningkat di tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai ini.



Penulis sendiri dalam prakteknya sebagai Psikolog Klinis di Rumah Sakit Jiwa, melakukan konseling dan terapi pasangan baik secara online maupun tatap muka menemukan bahwa masa pandemi Covid-19 menjadi pencetus ketidak harmonisan perkawinan. Pasangan yang melakukan konsultasi perkawinan, mengalami masalah perkawinan yang unik dalam perkawinannya.

Ada beberapa hal yang memicu konflik perkawinan yang terjadi sepanjang Covid-19 yaitu:

1. Pasangan yang rentan perceraian, adalah pasangan yang biasanya memiliki masalah yang belum selesai, sebelum terjadi pandemi Covid-19 merebak. Pasangan ini memiliki kecenderungan menghindari dan memendam masalah emosional dalam pernikahan mereka untuk menjaga "Keharmonisan Rumah Tangga" sehingga mereka hanya saling

bertemu, hanya beberapa jam dalam sehari, sehingga terjadi banyak pemakluman terhadap keburukan pasangan yang artinya banyak masalah emosional yang dihindari atau dipendam selama perkawinan yang dapat dialihkan dengan bekerja atau melakukan aktivitas lain di luar rumah, misalnya dengan teman sebaya atau kegiatan yang disukainya.

Namun, pada saat pandemi Covid-19 terdapat larangan pembatasan social membuat gerak dan kegiatan pasangan lebih banyak di rumah yang mau tidak mau pasangan tidak dapat menghindari setiap masalah kecil maupun besar yang sebelumnya dapat dihindari.

Oleh karenanya, saat ini mereka harus berhadapan dengan konsekuensi-konsekuensi yang sebelumnya tidak diprediksikan atau tidak bahkan tidak diinginkan selama berinteraksi dengan pasangan di rumah. Tidak semua pasangan siap menghadapi kritik dan perubahan dalam kehidupan rumah tangga dengan cepat.

2. Sepanjang pembatasan sosial pandemi Covid-19, suka tidak suka pasangan juga harus berurusan dan menemukan rahasia tentang kebenaran pernikahannya. Misalnya: mengetahui bahwa pasangannya selingkuh, atau memiliki hutang yang tidak pernah diberitahukan sebelumnya, dan lain-lain.
3. Pengaturan beban kerja yang tidak proposional yang umumnya menjatuhkan beban kerja rumah tangga lebih banyak pada kaum perempuan atau ibu.

Bertambahnya beban pekerjaan rumah tangga terutama anak-anak harus belajar di rumah dan ada kemungkinan mengasuh anak kerabat yang membutuhkan bantuan untuk menjaga anak-anak mereka.

Disisi lain para suami sulit menerima perhatian yang teralihkan dari para ibu dengan beban tambahan tersebut. Para suami bahkan mungkin sempat pergi bermain atau bertemu dengan teman-temannya, membuat para ibu merasa tidak mendapat bantuan secara emosional dalam mengatasi beban-beban tambahan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga mereka sehari-hari, bahkan para ibu merasa telah mengorbankan begitu banyak energi dalam menjaga pernikahan mereka.



4. Faktor Ekonomi masih menjadi penyebab tertinggi dari angka perceraian sepanjang pandemi Covid-19. Sepanjang pandemi Covid-19 ini banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja sehingga orang-orang berpeluang besar menganggur, diharuskan cuti, atau kehilangan sebagian penghasilan. Hal ini berpotensi menimbulkan ketegangan dalam mendiskusikan prioritas kebutuhan harian dalam rumah tangga, sehingga meningkatkan ketegangan psikologis yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan kualitas hubungan karena kecemasan bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan harian mereka. Belum lagi pemutusan hubungan kerja bisa menjadi pukulan besar harga diri para laki-laki dengan perannya sebagai suami untuk dapat memberikan jaminan nafkah untuk keluarga.

Situasi ini dapat menjadi kecemasan, kemarahan frustrasi serta meningkatnya kemungkinan kekerasan dalam rumah tangga.

5. Dalam kehidupan berumah tangga penting mengelola cara berkomunikasi dengan pasangan dengan cara yang positif. Dimana masing-masing pasangan menahan diri untuk mengkritik hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan dipersepsikan dirinya pada pasangannya, dengan mengelolanya menjadi masukan yang membangun bagi masing-masing pasangan.

Proses ini menjadi terhambat selama pandemi karena masing-masing pasangan memendam stress pribadi yang akibatnya berdampak pada pasangannya sehingga mengalami kesulitan dalam membangun proses komunikasi yang positif dengan pasangannya.



6. Pada dasarnya manusia membutuhkan keseimbangan dengan melakukan rutinitas kegiatan yang dianggap menenangkan agar dapat mengatasi emosi-emosi negatif yang dirasakannya sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang dianggap sulit dengan lebih baik.

Namun, masa pandemi Covid-19 ini menghilangkan rutinitas yang menawarkan kenyamanan, stabilitas dan ritme kegiatan harian. Ketidadaan rutinitas membuat pasangan memiliki kesempatan terbatas untuk *“mencari bentuk dukungan atau stimulasi lain”* di luar hubungan mereka.

Hal ini membuat pasangan mendapatkan diri mereka merasa *“terjebak”* dalam situasi dimana mereka harus berjuang untuk mengatasi apa yang terjadi pada diri mereka sendiri maupun pada pasangan mereka. Situasi ini dapat di ibaratkan *“seperti sedang memasak makanan dengan panci presto yang tidak membiarkan tekanan uapnya keluar, sehingga tutupnya akhirnya bisa terlepas dan hubungan pasangan akan mengalami masalah atau rusak.”*

7. Tekanan pada masa pandemic juga mendorong pasangan memiliki kesadaran bahwa kehidupan mereka mungkin singkat sehingga masing-masing pasangan memikirkan dan menilai kembali secara lebih eksistensial tentang apa, bagaimana mereka dalam menjalani kehidupan dan dengan siapa mereka ingin menjalani kehidupan yang lebih baik, lebih bahagia dan lebih berharga di masa depan.

Adanya pemikiran ulang sejumlah nilai-nilai kehidupan ini membawa pasangan menilai kembali pilihan hidup dan kebutuhan emosional yang dibutuhkan mereka.



8. Tekanan ketika ada salah satu anggota keluarga, atau bersamaan satu anggota keluarga terinfeksi Covid-19. Ini membutuhkan pengelolaan emosional yang cukup besar untuk membagi waktu antara perawatan, mengelola perasaan, kegiatan pekerjaan mencari nafkah, pembagian peran selama dirumah dan menjaga anggota keluarga di rumah sakit, dan lain-lain.

Dengan menilik berbagai hal yang menjadi penyebab akar masalah konflik dalam perkawinan sepanjang pandemi Covid-19, tentunya bukan tidak mungkin perkawinan yang sedang dijalani ditingkatkan kualitasnya menjadi lebih baik sepanjang masa pandemi Covid-19 ini.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pasangan untuk menjaga keharmonisan perkawinan selama masa Covid-19 adalah berbicara dari hati kehati dengan kepala dingin dan meluangkan waktu untuk membicarakan kembali.



1. Komitmen perkawinan yang sedang jalani saat ini, apakah masih relevan dengan situasi yang dihadapi saat ini. Komitmen perkawinan ini akan membawa pasangan pada bagaimana masing-masing pasangan akan membangun kepercayaan dan intimasi secara emosional dalam menjalin kehidupan rumah tangga yang akan dijalaninya saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Cobalah menilai kembali perilaku-perilaku apa saja yang kita harapkan selama berada di rumah jangka waktu panjang.

3. Belajarlah untuk menggunakan pernyataan positif untuk mengungkapkan perasaan negatif yang kita rasakan terhadap perilaku pasangan misal *"Saya merasa tidak nyaman dengan apa yang Ayah katakan pada Saya saat ini, itu membuat Saya merasa tidak dihargai"*, *"Saya senang Ayah membantu tugas-tugas sekolah anak-anak, sehingga kita bisa punya waktu berdua lebih banyak"*, dll. Cobalah untuk menghindari mengkritik dan menyalahkan pasangan.



4. Lakukan secara sadar untuk meluangkan waktu bersama sebagai pasangan, misalnya: meluangkan waktu berdua dengan mengingat tempat semasa pacaran dahulu, lagu favorit pasangan, tempat favorit berdua, dan lain lain.



5. Pastikan masing-masing pasangan memiliki waktu untuk diri sendiri, sebagai bagian pertumbuhan diri pribadi masing-masing pasangan.

6. Pastikan masing-masing pasangan memiliki kesadaran untuk menjaga komitmen dan patuh pada perilaku yang telah disepakati bersama.

7. Pada saat mengalami masa- masa sulit dalam perkawinan, pastikan dan sadari bahwa sebagai pasangan membutuhkan dukungan dari keluarga, teman maupun profesional untuk menjaga stabilitas kesehatan mental sebagai individu maupun sebagai pasangan.

Hal-hal yang dipaparkan diatas adalah sedikit dari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.

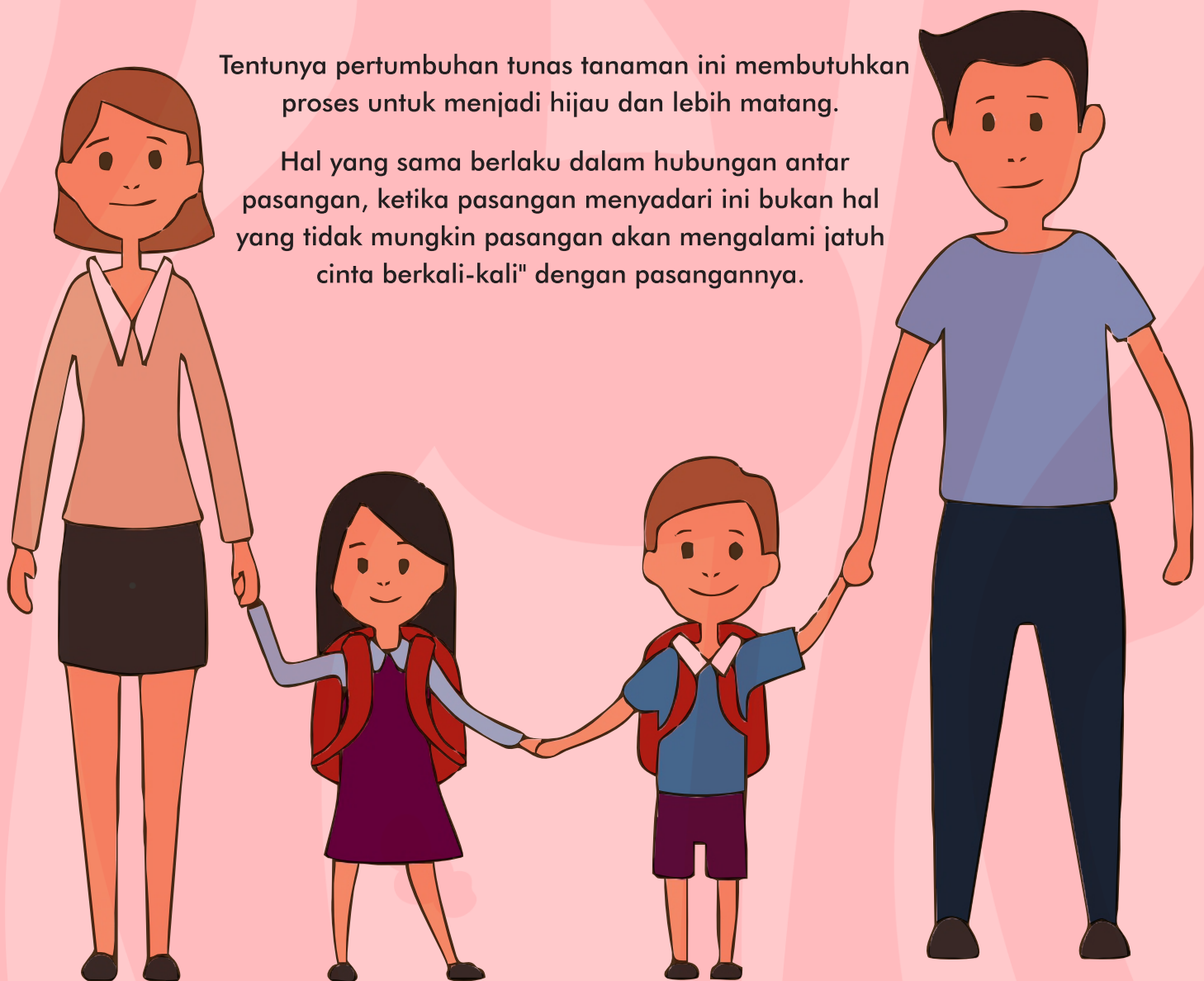
Hal yang paling penting diingat oleh pasangan adalah bahwa setiap perkawinan yang dijalani memiliki hal unik yang hanya dimiliki oleh pasangan itu sendiri sehingga penyelesaian konflik dalam perkawinan hanya bisa terjadi jika masing-masing pasangan meniatkan dan sadar untuk membangun pertumbuhan kembali perkawinan yang mereka bangun dan mereka harapkan untuk masa depan perkawinan mereka.

Oleh karenanya, keharmonisan dan pembaharuan perkawinan kearah yang lebih baik tidak akan mungkin terjadi jika hanya dari upaya satu pasangan saja, namun harus menjadi upaya bagi kedua pasangan.

Dalam proses pembaharuan atau menjaga keharmonisan perkawinan dapat kita lihat seperti pohon yang terus bertumbuh, daun dan tunas yang sudah hijau dari tanaman tersebut kita pertahankan, namun jika ada bagian yang layu atau rusak kita perbaiki, jika memungkinkan menumbuhkan tunas baru yang lebih baik.

Tentunya pertumbuhan tunas tanaman ini membutuhkan proses untuk menjadi hijau dan lebih matang.

Hal yang sama berlaku dalam hubungan antar pasangan, ketika pasangan menyadari ini bukan hal yang tidak mungkin pasangan akan mengalami jatuh cinta berkali-kali" dengan pasangannya.



DILEMA ETIK DALAM KEPERAWATAN



Seorang saudara dari klien yang sedang dirawat di sebuah bangsal, meminta informasi tentang diagnosa medis klien kepada salah seorang perawat. Kebetulan saudara klien tersebut kenal baik dengan perawat yang bertugas. Pernahkan rekan sejawat mengalami situasi seperti ini?



Dalam pelaksanaan proses keperawatan, seringkali terjadi pasien meminta perawatan ataupun informasi yang tidak sesuai dengan kompetensi perawat yang disebut dilema etik.

Dilema etik juga bisa terjadi pada kasus diatas. Dilema etik merupakan situasi yang dihadapi oleh seorang profesional, dimana ia harus membuat keputusan mengenai perilaku yang patut. Terus bagaimana kita harus bersikapi?



Mungkin hal tersebut pernah kita alami, mungkin yang dirasakan adalah rasa tanggung jawab dan berusaha atau melaksanakan tugas secara professional, karena menginformasikan diagnosa medis adalah kewenangan dokter dan privasi klien. Akan tetapi, kita mungkin juga merasa tidak enak jika tidak menjawab. Bingung? Dilema ??



Yang pertama tentunya kita ingat kembali tentang prinsip moral dalam menyelesaikan masalah etik, yaitu :

Otonomi (Autonomi)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Orang dewasa mampu memutuskan sesuatu dan orang lain harus menghargainya. Otonomi merupakan hak kemandirian dan kebebasan individu yang menuntut pembedaan diri. Salah satu contoh yang tidak memperhatikan otonomi adalah memberitahu klien bahwa keadaanya baik padahal sebenarnya terdapat gangguan atau penyimpangan.

Beneficence (Berbuat Baik)

Prinsip ini menuntut perawat untuk melakukan hal yang baik, sehingga dapat mencegah kesalahan atau kejahatan. Contoh perawat menginformasikan tentang program latihan untuk memperbaiki kesehatan secara umum, tetapi perawat menasehati untuk tidak dilakukan karena alasan resiko serangan jantung.



Justice (Keadilan)

Nilai ini direfleksikan dalam praktek profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum, standar praktik dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan. Contoh ketika perawat dinas sendirian dan ketika itu ada klien baru masuk serta ada juga klien rawat yang memerlukan bantuan perawat maka perawat harus mempertimbangkan tingkat kepentingan yang sesuai dengan asas keadilan.

Non-maleficence (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti tidak menimbulkan bahaya cedera fisik dan psikologis pada klien. Contoh ketika ada klien yang menyatakan kepada dokter secara tertulis menolak pemberian transfusi darah padahal ketika itu penyakit perdarahan (melena) membuat keadaan klien semakin memburuk, namun klien tetap menolak transfusi. Akhirnya transfusi darah tidak diberikan demi menjaga psikologis klien. Walaupun pada situasi ini juga terjadi penyalahgunaan prinsip nonmaleficence.

Veracity (Kejujuran)

Nilai ini bukan cuma dimiliki oleh perawat namun harus dimiliki oleh seluruh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien untuk meyakinkan agar klien mengerti. Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif.

Kebenaran merupakan dasar membina hubungan saling percaya. Klien memiliki otonomi sehingga mereka berhak mendapatkan informasi yang ia ingin tahu.



Contoh Ny. S masuk rumah sakit dengan berbagai macam fraktur karena kecelakaan mobil, suaminya juga ada dalam kecelakaan tersebut dan meninggal dunia. Ny. S selalu bertanya-tanya tentang keadaan suaminya.

Dokter ahli bedah berpesan kepada perawat untuk belum memberitahukan kematian suaminya kepada klien. Perawat dalam hal ini dihadapkan oleh konflik kejujuran.



Fidelity (Menepati janji)

Tanggung jawab besar seorang perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan, dan meminimalkan penderitaan. Untuk mencapai itu perawat harus memiliki komitmen menepati janji dan menghargai komitmennya kepada orang lain.

Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga. Dokumentasi tentang keadaan kesehatan klien hanya bisa dibaca guna keperluan pengobatan dan peningkatan kesehatan klien. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan harus dihindari.

Setelah itu kita lihat Standar Oprasional Prosedur (SOP) yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan masalah atau dilema etik yang sedang dihadapi.

Dari berbagai sumber menyimpulkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi kemampuan perawat dalam melakukan pengambilan keputusan klinik adalah lama kerja. Penting bagi perawat agar meningkatkan kompetensi dalam kemampuan pengambilan keputusan klinik keperawatan dan memiliki pengalaman kerja yang baik di unit kerjanya, sehingga dalam mengambil keputusan klinik keperawatan dapat lebih profesional.

Dan yang pasti, keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi moral maupun hukum yang berlaku...Aamiin. (TP, dari berbagai sumber)

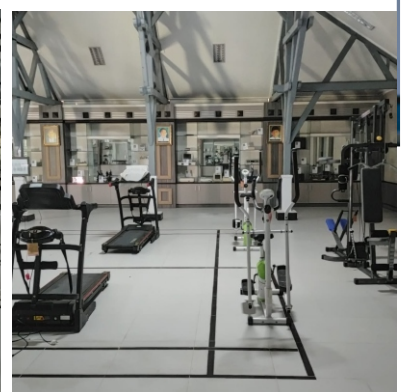


Peresmian Sport Center RS Soerojo Magelang

Jumat (19/3) Direktur Utama Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang, Dr. Eniarti, M.Sc., Sp.KJ., MMR meresmikan Sport Center di gedung Pawiyatan Luhur RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

Kegiatan peresmian diawali dengan senam bersama yang dihadiri oleh jajaran direksi dan seluruh civitas hospitalia RSJS Magelang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

Untuk kedepannya Sport Center ini akan dioperasikan untuk lingkup internal RSJS Magelang dan juga masyarakat umum sebagai salah satu pusat tempat kebugaran dengan sistem membership dan biaya yang tercantum.



Beberapa alat kesehatan yang ada di sport center RSJS Magelang antara lain, treadmill, latihan pulldown machine dan chest press machine, serta eliptical machine.

Setelah berakhirnya acara senam bersama, kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan penandatanganan Pakta Integritas Pencegahan Fraud dengan tujuan untuk menciptakan pelayanan di lingkungan rumah sakit RSJS Magelang yang sehat, bersih, dan transparan.

Sebelum itu dr Dani Puji lestari Sp. S selaku Ketua Pencegahan Fraud di RSJS Magelang menyampaikan sosialisasi pentingnya Pencegahan Fraud jaminan kesehatan nasional.

Acara peresmian Sport Center ini, diakhiri dengan Konsultasi kebugaran tubuh dari tim ahli gizi rumah sakit dan uji coba alat kebugaran di Sport Center.

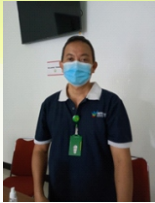
Dengan adanya Sport Center ini diharapkan agar kebugaran dan kesehatan fisik dan mental seluruh Civitas Hospitalia dan kedepannya untuk masyarakat umum dapat lebih terjaga.



PENTHOL KRAMAT

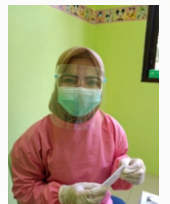
Vaksinasi covid-19 diselenggarakan sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19. mendorong terbentuknya herd immunity, dan meminimalkan dampak ekonomi dan sosial. RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang turut memberikan layanan pemberian vaksinasi pada seluruh civitas hospitalia RSJS Magelang, petugas pelayanan publik kota Magelang, dan untuk masyarakat lanjut usia kota Magelang.

Berikut beberapa testimoni dari peserta vaksinasi covid-19 di RSJS Magelang :



Yun Wahyudi

"Alhamdulillah pelayanan vaksinasi covid-19 berjalan dengan baik dan terimakasih pada RSJS Magelang telah memfasilitasi kegiatan vaksinasi covid-19 tersebut. Semoga kedepannya pandemi segera berakhir dan kondisi dapat segera membaik, sehingga pelayanan kepada konsumen (di RSJS) dapat menjadi lebih baik lagi."



Indra

"Saya merasa lebih aman setelah mengikuti vaksinasi covid-19. Walaupun sudah merasa aman, sebaiknya kita tetap mengikuti protokol kesehatan."



Ikhwan

"Setelah divaksin covid-19 yang dirasakan cuma mengantuk, alhamdulillah dapat vaksin gratis, sudah terdaftar."



Ita

"Saya komorbid ca mamae, vaksin covid-19 yang telah saya terima tidak menimbulkan efek negatif, dan saya masih beraktivitas seperti biasanya. Terimakasih pada RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang yang telah memberikan layanan vaksinasi covid-19"



Mat Aziz

"Setelah divaksin, saya tetap dapat beraktivitas seperti biasa, tidak ada efek negatif pada diri saya. Alhamdulillah dengan vaksin, kita dapat terlindungi dari covid-19. Terimakasih pada pemerintah yang sudah memberikan perlindungan pada masyarakat. Semoga seluruh dunia dan masyarakat Indonesia khususnya segera terbebas dari pandemi Covid-19."



Suryani

"Saya mempunyai riwayat diabetes, dan saya sudah divaksin covid-19. alhamdulillah tidak ada efek buruk bagi kesehatan saya. Semoga kita semua senantiasa diberi perlindungan dan kesehatan"



Rohadi

"Alhamdulillah, RSJ Magelang mengadakan vaksinasi covid 19 secara gratis, saya bersyukur sekali, pelayanannya baik. Saya hipertensi 160/90 dan saya sudah vaksin. Aman kok tidak ada efek jeleknya."



Tyas-Security

"Setelah divaksin, saya cuma merasa mengantuk saja, vaksin di RSJS nyaman, aman, pelayanannya cepat, petugas juga ramah."